

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN
HASIL OBSERVASI BERBASIS AUDIOVISUAL MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS
VIII SMPN 1 WITA PONDONG**

Arjia¹, Gazali², Yunidar³, Agustan⁴, Ulfah⁵

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tadulako, Palu^{1,2,3,4,5}

Surel: arjia95@gmail.com

***Abstract:** This study aims to develop audiovisual-based learning media for writing observational report texts using the inquiry method for eighth-grade students of SMPN 1 Wita Ponda and to test its validity, practicality, and effectiveness. The study used a research and development method with stages of needs analysis, design, development, validation, trial, and product revision. The research subjects included material experts, media experts, Indonesian language teachers, and eighth-grade students. The research instruments were validation sheets, practicality questionnaires, and pretest and posttest writing skills tests. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques, N-gain calculations, and paired t-tests. The results showed that the developed learning media were in the very valid and very practical categories. The effectiveness test showed a significant increase in students' writing skills with a moderate N-gain value and significant t-test results. Thus, audiovisual-based learning media with the inquiry method is feasible and effective for use in learning to write observational report texts in junior high schools.*

***Keyword:** Learning Media Development, Writing Report Texts, Inquiry Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wita Ponda serta menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, uji coba, dan revisi produk. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII. Instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket kepraktisan, serta tes *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, perhitungan N-gain, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan sangat praktis. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis siswa dengan nilai N-gain kategori sedang dan hasil uji t yang signifikan. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis audiovisual dengan metode inkuiri layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMP.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Menulis Teks Laporan, Metode Inkuiri

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi

siswa, khususnya keterampilan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan literasi tersebut adalah

keterampilan menulis. Menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mekanis menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses kognitif yang kompleks yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan refleksi (Flower & Hayes, 1981; Graham & Perin, 2007). Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis dengan pendekatan dan media yang mendukung proses berpikir siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa kelas VIII SMP dituntut untuk mampu memproduksi berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Teks ini berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam mengamati fenomena secara objektif, mengklasifikasikan informasi, serta menyajikannya dalam struktur teks yang sistematis dan faktual. Secara genre, teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik kebahasaan dan struktur yang khas sehingga memerlukan pemahaman konseptual dan pengalaman observasi yang memadai (Derewianka & Jones, 2016; Hyland, 2019). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berbasis observasi, terutama dalam mengembangkan ide, menjaga objektivitas, serta menggunakan struktur teks dan unsur kebahasaan secara tepat (Graham, Harris, & Santangelo, 2015; Sari & Pranowo, 2020).

Permasalahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran menulis di kelas masih didominasi oleh pendekatan teacher-centered dengan penekanan pada teori dan penugasan tertulis tanpa dukungan media yang memadai. Padahal, pembelajaran menulis yang efektif

menuntut keterlibatan aktif siswa dan pengalaman belajar yang autentik agar siswa mampu membangun makna dari apa yang mereka amati (Knapp & Watkins, 2005; Hyland, 2016).

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual. Media audiovisual memungkinkan penyajian objek observasi secara lebih konkret melalui kombinasi unsur visual dan audio, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan motivasi belajar siswa. Teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan verbal secara terpadu (Mayer, 2020). Sejumlah penelitian internasional juga membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kualitas pemahaman teks dan keterampilan menulis siswa (Chen & Yang, 2019; Lee & Mayer, 2018).

Agar penggunaan media audiovisual tidak bersifat pasif, diperlukan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Metode ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Bruner, 1961; Bell, Smetana, & Binns, 2005). Dalam konteks pembelajaran menulis, metode inkuiri terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan mengolah informasi, serta kualitas produk tulisan siswa

(Hmelo-Silver, Duncan, & Chinn, 2007; Fitriani, Susanto, & Hidayat, 2021).

Meskipun penelitian mengenai media audiovisual dan metode inkuiri telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pengembangan media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual dengan metode inkuiri pada jenjang SMP masih relatif terbatas, terutama dalam konteks sekolah di daerah. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini menjadi penting untuk dilakukan guna menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wita Ponda. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran menulis berbasis multimedia dan inkuiri, serta kontribusi praktis bagi guru bahasa Indonesia dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pendekatan R&D dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual dengan

metode inkuiri, serta menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian pengembangan menekankan proses sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga uji coba produk untuk memastikan kelayakan dan kebermanfaatannya dalam konteks pembelajaran (Borg & Gall, 2003; Sugiyono, 2019).

Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan banyak digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (Branch, 2009). Tahapan model ADDIE dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (Analysis)
Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Analisis dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, serta analisis kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas VIII SMPN 1 Wita Ponda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih minim pemanfaatan media audiovisual dan belum menerapkan metode inkuiri secara optimal.
2. Tahap Perancangan (Design)
Pada tahap ini dilakukan perancangan media pembelajaran berbasis audiovisual yang

terintegrasi dengan langkah-langkah metode inkuiri. Perancangan meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan alur materi, skenario pembelajaran, storyboard media audiovisual, serta penyusunan instrumen penilaian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Desain media disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VIII dan tuntutan kurikulum.

3. Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan proses pembuatan media pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirancang. Media audiovisual dikembangkan dengan memuat objek observasi yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa, serta disajikan melalui tahapan inkuiri, yaitu orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, tampilan, dan kesesuaian metode pembelajaran.

4. Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan validator pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wita Ponda. Implementasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas media dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru menggunakan media tersebut dalam

proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki produk pada setiap tahap pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa dan respons pengguna. Hasil evaluasi menjadi dasar penentuan kelayakan akhir media pembelajaran yang dikembangkan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Wita Ponda, ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia, ahli media pembelajaran, dan guru bahasa Indonesia sebagai praktisi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan terdiri atas (1) lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan media, (2) angket kepraktisan untuk guru dan siswa, serta (3) tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk mengukur efektivitas media pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data hasil validasi dan angket dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan mengonversi skor menjadi kategori kelayakan. Sementara itu, data hasil tes menulis dianalisis untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran

dinyatakan layak apabila memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Analisis Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dianalisis berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media yang dikembangkan. Data efektivitas diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan media pembelajaran.

Analisis N-gain

Untuk mengetahui tingkat peningkatan keterampilan menulis siswa, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan Normalized Gain (N-gain). Analisis N-gain digunakan untuk melihat efektivitas pembelajaran berdasarkan selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan secara proporsional (Hake, 1998). Rumus N-gain yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

S_{post} = skor *posttest*

S_{pre} = skor *pretest*

S_{maks} = skor maksimum

Hasil perhitungan N-gain kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat efektivitas, yaitu:

1. $N\text{-gain} \geq 0,70$: kategori tinggi
2. $0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$: kategori sedang
3. $N\text{-gain} < 0,30$: kategori rendah

Media pembelajaran dinyatakan efektif apabila nilai rata-rata N-gain berada minimal pada kategori sedang.

Uji t (Paired Sample t-test)

Selain analisis N-gain, efektivitas media pembelajaran juga diuji secara inferensial menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah penggunaan media pembelajaran (Field, 2018). Uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa.
2. Hipotesis alternatif (H_1): terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima.

Sebelum uji t dilakukan, data diuji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka uji t berpasangan dapat digunakan untuk menguji efektivitas media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis N-gain dan uji t, media pembelajaran berbasis audiovisual dengan metode inkuiri dinyatakan efektif apabila menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dan berada pada kategori peningkatan sedang atau tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Validasi Media Pembelajaran

N o	Validator	Aspek yang Dinilai	Skor (%)	Kategori
1	Ahli Materi	Kesesuaian materi, struktur teks, kebahasaan	90	Sangat Valid
2	Ahli Media	Tampilan audiovisual, keterpakain, desain media	88	Sangat Valid
3	Praktisi (Guru)	Kesesuaian dengan pembelajaran di kelas	87	Sangat Valid
Rata-rata			88,3	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran dengan revisi minor.

Tabel 2. Hasil Kepraktisan Media Pembelajaran

N o	Responden	Aspek Kepraktisan	Persentase (%)	Kategori
1	Guru	Kemudahan penggunaan, kejelasan instruksi, waktu	86	Sangat Praktis
2	Siswa	Ketertarikan, kemudahan	89	Sangat Praktis

		memahami materi, motivasi		
Rata-rata			87,5	Sangat Praktis

Media pembelajaran dinyatakan sangat praktis karena mudah digunakan dan mendapat respons positif dari guru maupun siswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Efektivitas Menggunakan N-gain

Keterangan	Nilai Rata-rata
Pretest	62,40
Posttest	81,75
Skor Maksimum	100
N-gain	0,56
Kategori	Sedang
Keterangan	Nilai Rata-rata

Berdasarkan nilai N-gain sebesar 0,56 menunjukkan bahwa media pembelajaran berada pada kategori efektivitas sedang, sehingga efektif meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Tabel 4. Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-test)

Data yang Diuji	t hitung
Pretest – Posttest	9,214

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan

posttest. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis audiovisual dengan metode inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Tabel 5. Hasil Validasi

Aspek	Hasil Akhir
Validitas	Sangat Valid
Kepraktisan	Sangat Praktis
Efektivitas	Efektif (N-gain sedang, uji t signifikan)

Pembahasan

Validitas Media Pembelajaran

Tingginya tingkat validitas media pembelajaran menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip kesesuaian isi, kebahasaan, dan desain pembelajaran. Kesesuaian materi dengan kompetensi menulis teks laporan hasil observasi menegaskan bahwa media ini telah merepresentasikan karakteristik genre laporan, yakni bersifat faktual, objektif, dan sistematis. Pembelajaran menulis berbasis genre menuntut kejelasan struktur teks dan tujuan sosial agar siswa memahami konteks penulisan secara utuh (Derewianka & Jones, 2016; Hyland, 2019).

Selain itu, validitas dari aspek media mengindikasikan bahwa unsur audiovisual telah dirancang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimedia. Penyajian informasi melalui visual dan audio secara terpadu memungkinkan siswa membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap objek observasi, sehingga mendukung proses kognitif dalam menulis. Hal ini sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika

informasi disajikan melalui lebih dari satu saluran indera secara terintegrasi (Mayer, 2020; Lee & Mayer, 2018).

Dengan demikian, validitas media pembelajaran tidak hanya mencerminkan kelayakan teknis, tetapi juga menunjukkan keselarasan antara teori pembelajaran menulis, pendekatan genre, dan desain multimedia yang digunakan dalam produk pengembangan.

Kepraktisan Media Pembelajaran

Kepraktisan media pembelajaran yang berada pada kategori sangat praktis menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran nyata. Respons positif guru mengindikasikan bahwa media mampu membantu guru dalam mengelola pembelajaran menulis berbasis inkuiri secara lebih terstruktur. Hal ini penting karena keberhasilan inovasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemudahan implementasinya di kelas (Branch, 2009; Borg & Gall, 2003).

Dari perspektif siswa, media audiovisual dinilai menarik dan membantu pemahaman materi. Ketertarikan siswa terhadap media berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, yang selanjutnya berdampak pada keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran menulis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa yang menuntut pemahaman konteks dan makna (Chen & Yang, 2019; Arsyad, 2019).

Kepraktisan media juga terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan langkah-langkah metode inkuiri secara jelas. Siswa tidak hanya menerima

informasi secara pasif, tetapi diarahkan untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mengolah informasi sebelum menulis. Dengan demikian, media ini berfungsi sebagai alat bantu pedagogis yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna.

Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai *posttest*, nilai N-gain kategori sedang, serta hasil uji t yang signifikan menunjukkan bahwa media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa mampu mengembangkan ide secara lebih sistematis dan menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur dan kebahasaan yang lebih tepat.

Keberhasilan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis tidak terlepas dari penerapan metode inkuiri. Metode ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan, sehingga tulisan yang dihasilkan didasarkan pada hasil observasi dan pengolahan data, bukan sekadar hafalan atau imajinasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas hasil tulisan siswa (Hmelo-Silver et al., 2007; Fitriani et al., 2021).

Selain itu, nilai N-gain kategori sedang menunjukkan bahwa media pembelajaran cukup efektif dalam konteks penelitian ini, meskipun masih terdapat peluang untuk peningkatan lebih lanjut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh durasi penggunaan media, intensitas latihan menulis, serta variasi kemampuan awal siswa. Namun demikian, hasil uji t

yang signifikan menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis audiovisual dengan metode inkuiri memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Secara keseluruhan, pembahasan per aspek ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual dengan metode inkuiri tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SMP. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan media teknologi dan pendekatan konstruktivistik dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berbasis audiovisual menggunakan metode inkuiri yang sangat valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Validitas media ditunjukkan oleh kesesuaian materi, kebahasaan, dan desain audiovisual dengan karakteristik teks laporan hasil observasi, sedangkan kepraktisan tercermin dari respons positif guru dan siswa terhadap kemudahan penggunaan dan daya tarik media. Efektivitas media dibuktikan melalui peningkatan signifikan keterampilan menulis siswa berdasarkan nilai N-gain kategori sedang dan hasil uji t berpasangan. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan merupakan alternatif inovatif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara kontekstual dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/3756/4/BAB%20II%20Skripsi.pdf>
- Bell, R. L., Smetana, L., & Binns, I. (2005). Simplifying inquiry instruction. *The Science Teacher*, 72(7), 30–33.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). New York, NY: Longman.
<https://philpapers.org/rec/BORER A-2>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York, NY: Springer.
<https://link.springer.com/book/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32
<https://doi.org/10.17763/haer.31.1.4624857377125484>
- Chen, Y., & Yang, S. (2019). Using multimedia materials to enhance students' writing performance. *Computer Assisted Language Learning*, 32(5–6), 1–24.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1501069>
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2016). *Teaching language in context* (2nd ed.). Melbourne: Oxford University Press.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: Sage.
- Fitriani, N., Susanto, H., & Hidayat, R. (2021). Inquiry-based learning in writing instruction. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(4), 620–627.
<https://doi.org/10.17507/jltr.1204.15>
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387.
<https://doi.org/10.2307/356600>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). Writing next: Effective strategies to improve writing. *Alliance for Excellent Education*, 1–28.
- Graham, S., Harris, K. R., & Santangelo, T. (2015). Research-based writing practices. *Meta-Analysis Review*, 49(4), 498–522.
<https://doi.org/10.3102/0034654315604027>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74.
<https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding inquiry-based learning. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107.
<https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Hosnan, M. (2019). *Pendekatan saintifik dan kontekstual*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hyland, K. (2016). *Teaching and researching writing* (3rd ed.). London: Routledge.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kemdikbud. (2017). *Buku guru bahasa Indonesia SMP kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, text, grammar*. Sydney: UNSW Press.
- Lee, H., & Mayer, R. E. (2018). Fostering learning with multimedia. *Educational Psychology Review*, 30(2), 1–17.
<https://doi.org/10.1007/s10648-017-9423-6>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P., & Pranowo. (2020). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 145–156.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.